

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Hanifah, 2020). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh tiga aspek utama yaitu peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan sumber belajar atau materi (Sinaga, 2023). Kegiatan belajar yang merupakan inti dari pendidikan dieksekusi langsung oleh guru. Guru dalam melaksanakan perannya menggunakan berbagai fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa metode yang diterapkan didalam dunia pendidikan diharapkan mampu diterima dengan baik oleh siswa yang merupakan produk akhir pendidikan itu sendiri. Perkembangan global yang menyentuh seluruh lini kehidupan mengharuskan dunia pendidikan peka terhadap perkembangan yang ada dimasyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber belajar yang digunakan siswa harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang memiliki kedudukan penting di dalam proses pembelajaran (Pratiwi, 2022). Perkembangan media masa menyediakan informasi dari berbagai *platform* yang tersedia dalam berbagai wujud, baik itu cetak maupun digital yang dapat dengan mudah diakses oleh seluruh kalangan. Kemudahan ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung menciptakan sumber belajar yang lebih informatif dan inovatif. Melalui sumber belajar yang demikian, peserta didik seharusnya mampu lebih mudah menguasai materi pembelajaran, karena kemampuan dalam menguasai materi oleh peserta didik dapat didukung dengan keberadaan sumber belajar dan media pembelajaran (Sarip, 2022).

Sumber belajar dan media pembelajaran siswa dapat dikonsep dengan memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber. Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2020). Hal ini kemudian dapat digunakan sebagai contoh bagi siswa tentang bagaimana cara memahami

materi pembelajaran dengan mengangkat kekayaan lokal sebagai contoh topik pembelajaran. Materi tersebut tentunya lebih dikuasai siswa karena topik materi pembelajaran mudah ditemui. Cara penguasaan materi tersebut kemudian diimplementasikan dengan pembelajaran basis kurikulum yang membahas topik pembelajaran yang lebih umum. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memahami situasi peserta didik dan lingkungan disekitar peserta didik untuk dijadikan kajian maupun aspek pendukung pemahaman pembelajaran.

Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran berbasis potensi dan kearifan lokal yaitu pengintegrasian potensi dan kearifan lokal dalam mata pelajaran dengan mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang terkait lalu dihubungkan dengan analisis potensi dan kearifan lokal untuk menentukan beberapa konsep yang berkaitan dengan mata pelajaran lalu disempurnakan pada silabus dan modul ajar serta membuat media ajar (Jayanti, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 pasal 11 butir 3 menyatakan bahwa holistik yang dimaksud adalah proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan mengintegrasikan keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional (Susilo, 2018). Berdasarkan peraturan menteri tersebut, guru sekolah memiliki peran dalam menyampaikan pengetahuan lokal berbasis ilmiah sehingga pemahaman siswa menjadi lebih komprehensif pada materi pembelajaran. Keanekaragaman jenis tanaman obat sebagai kearifan lokal yang berada di Kecamatan Berastagi seharusnya mendukung pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran terkait.

Berdasarkan wawancara Guru Biologi SMA Negeri 1 Berastagi disampaikan bahwa peserta didik masih belum mampu memahami pembelajaran sebagaimana yang dimaksud capaian pembelajaran. Materi keanekaragaman hayati jenis tanaman obat yang merupakan kekayaan lokal daerah Berastagi juga belum mampu dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan beberapa penyebab dari kegagalan pemahaman tersebut adalah kurang menariknya buku Pelajaran Biologi yang menyebabkan kurangnya minat baca, kurangnya sumber belajar yang bervariasi, serta kurangnya pemanfaatan kekayaan lokal yang dimuat sebagai sumber belajar. Hal ini

menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan saat ini belum mampu mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini tentunya guru perlu melakukan strategi lain dalam memberikan pengarahannya dan proses belajar yang menarik pada peserta didik untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, pemilihan media pembelajaran harus direncanakan dan ditentukan dengan cermat, bahkan media pembelajaran dapat didesain sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan solusi bagi permasalahan di SMA Negeri 1 Berastagi adalah *E-Booklet*. Media ajar *e-booklet* merupakan produk *booklet* cetakan yang dikembangkan menjadi sebuah *booklet* berbasis elektronik atau digital dengan bantuan sejumlah software melalui fitur perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung (Sarip, 2022). *E-Booklet* memiliki ukuran yang kecil, isi dari media ajar *e-booklet* meliputi nama istilah serta terdapat gambar hasil dokumentasi pribadi dari beberapa literatur jurnal yang dapat menambah wawasan siswa serta rangkuman penjelasan agar siswa mudah memahaminya (Hanifah, 2020).

E-Booklet kemudian dikembangkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dilakukannya penelitian pengembangan untuk menjadikan produk *e-booklet*. Pada penelitian pengembangan bercirikan adanya menghasilkan produk melalui tahap desain atau rancangan yang produknya adalah sebuah desain yang nantinya dimintakan validasi kepada para ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing (Hasruddin, 2024). Kemudian penyusunan *e-booklet* disesuaikan dengan potensi lokal terkait. Segala potensi lokal akan dijabarkan dan dijelaskan didalam *e-booklet* secara detail yang dilengkapi gambar. *E-Booklet* ini dapat diakses secara cepat, kapan pun dan dimana pun. Pada pembelajaran di SMA/MA khususnya mata pelajaran biologi tentunya cukup mudah untuk mengimplementasikan media *e-booklet* tersebut, sebab terdapat konsep materi yang mengkaji mengenai Keanekaragaman Hayati meliputi berbagai keberagaman jenis tumbuhan di alam seperti tumbuhan potensi lokal yang dapat menghasilkan banyak objek gambar (Hanifah, 2020).

Kendala yang ditemui di SMA Negeri 1 Berastagi khususnya pada materi keanekaragaman hayati pada mata pelajaran Biologi memerlukan strategi baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kekayaan lokal yang dimiliki daerah Berastagi Kabupaten Karo berupa keanekaragaman hayati jenis tanaman obat dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa peserta didik SMA Negeri 1 Berastagi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Materi keanekaragaman hayati tersebut dapat dituangkan didalam *e-booklet* sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal ini, penelitian yang telah dikembangkan dengan judul “Pengembangan *E-Booklet* Keanekaragaman Tanaman Obat di Kecamatan Berastagi Sebagai Sumber Belajar Pada Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Berastagi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya sumber belajar yang bervariasi di SMA Negeri 1 Berastagi.
2. Pembelajaran biologi yang berpusat pada buku teks dengan contoh jenis yang tidak sama dengan lingkungan sekitar menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
3. Lingkungan sekitar sekolah tidak dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi keanekaragaman hayati khususnya jenis tanaman obat.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran *e-booklet*. Berdasarkan kekayaan lokal yang tersedia, penulis melakukan simulasi langkah inovasi dengan melakukan pengembangan media *e-booklet* pada mata pelajaran Biologi khususnya materi keanekaragaman hayati jenis tanaman obat. Penulis melakukan observasi kekayaan lokal Kecamatan Berastagi dan kemudian menjabarkannya didalam *e-booklet*. Sumber belajar *e-booklet* yang dikembangkan menyediakan banyak gambar dan penjabaran teori yang valid secara ringkas untuk memudahkan peserta didik memahami

materi keanekaragaman hayati jenis tanaman obat. Keuntungan lain yang diberikan *e-booklet* sebagai sumber belajar memberikan berbagai kemudahan bagi peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan media *e-booklet* sebagai sumber belajar merupakan salah satu langkah inovatif untuk menjawab kelemahan dari sumber belajar yang digunakan sebelumnya di SMA Negeri 1 Berastagi. Langkah inovatif ini menjadi ruang lingkup penelitian skripsi yang akan penulis angkat.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian pengembangan ini dilakukan secara subjektif dengan melakukan beberapa batasan masalah, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada identifikasi keanekaragaman jenis tanaman obat khususnya di Kecamatan Berastagi.
2. Penelitian kelayakan *e-booklet* produk sumber belajar *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di Kecamatan Berastagi berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan guru Biologi.
3. Penilaian dilakukan dengan uji coba terbatas terhadap *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat.
4. Pengembangan sumber belajar berupa *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat dengan memanfaatkan lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Berastagi.

1.5 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengarahkan penelitian pada tujuan penelitian, diantaranya:

1. Apa saja keanekaragaman jenis tanaman obat yang ada di kecamatan Berastagi ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *e-booklet* keanekaragaman tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi berdasarkan hasil validator ahli materi ?

3. Bagaimana tingkat kelayakan *e-booklet* keanekaragaman tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi berdasarkan hasil validator ahli media ?
4. Bagaimana tanggapan guru terhadap kelayakan *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi ?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kelayakan *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi ?
6. Bagaimana efektivitas *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Berastagi ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keanekaragaman tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi menggunakan teknik observasi.
2. Mengetahui tingkat kelayakan *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi berdasarkan hasil validator ahli materi.
3. Mengetahui tingkat kelayakan *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di Kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi berdasarkan hasil validator ahli media.
4. Mengetahui tanggapan guru terhadap kelayakan *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi.

5. Mengetahui tanggapan siswa terhadap kelayakan *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi.
6. Mengetahui efektivitas *e-booklet* keanekaragaman jenis tanaman obat yang berada di kecamatan Berastagi sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi terhadap hasil belajar peserta didik

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang tepat terutama terkait pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya biologi khususnya dibidang Botani, bidang Ekologi serta dapat digunakan sebagai sumber informasi.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru dan Siswa SMA

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya bagi para pendidik dan memberikan materi pendidikan tambahan untuk mendukung pembelajaran di kelas biologi tentang keanekaragaman hayati dan, khususnya, keanekaragaman tanaman terapeutik yang terdapat di Kecamatan Berastagi. Mengenai keanekaragaman tumbuhan obat yang ada disekitarnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

- b) Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap keanekaragaman tanaman obat di wilayah Kecamatan Berastagi menjadi salah satu upaya agar penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat setempat.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo mengenai potensi Keanekaragaman Hayati, terutama keanekaragaman tanaman obat di sekitar wilayah tersebut.



THE
Character Building
UNIVERSITY